ISSUE #10 EDISI MEI

METALHEAD ZINE

RADANG KELAMIN

SANG RAJA KEMBALI KE TAHTANYA

DISTGARD
WHITEHOVSE
MANDOORS
INNERBEAUTY
CONVALESCENT
CAL

LIEGE
ROSEHEARTS
KOIL
DEKSURA
JAGERNAUT
FINALHOUR

THE GHOAT
RUDEATH
HATENEMY
DUST

“WHY NOT?” BUKTI EKSISTENSI, **DISTGARD.**

Unit hardcore asal kota Cirebon, Distgard. Band yang terbentuk diakhir tahun 2022 ini, pada bulan Februari yang lalu baru saja merilis single perdananya yang berjudul "Blatherskite", "Blatherskite" juga menjadi single pembuka menuju perilisan album EP perdana mereka yang berjudul ***"Why Not?"*** yang dirilis pada 1 Maret yang lalu. Why Not? adalah EP perdana mereka sekaligus sebagai introduksi dan bukti dari eksistensi mereka diskena musik Hardcore di Indonesia. EP berisikan 5 track original dari Distgard sudah bisa kalian dengarkan melalui platform musik digital dan mereka juga merilis dalam format CD.

Distgard di isi oleh Brahma (vokal), Hendrik (guitar), Wawan (bass), dan Wisnu (drum). Mereka menggaet Hamzah Kusbiyanto sebagai orang yang mengerjakan mixing dan mastering untuk EP ini, dan Wisnu yang mengerjakan cover desain di EP mereka.

WHITEHOVSE RILIS SINGLE KE-2 **“SILENCE OF THE SOUL”**

Sebuah rilisan kedua telah mengudara dengan sound fuzzy yang tetap jadi karakter acuan dari WHITEHOVSE, unit heavy/stoner rock satu ini. Setelah debut single "THE MIGHTY ONE" di tahun 2020 lalu, karya rekaman dengan tajuk "SILENCE OF THE SOUL" di jadikan gebrakan ke-2 oleh mereka untuk menunjukan bahwa mereka masih tetap menggeliat dan terus eksis di skena musik tanah air khususnya kota asal mereka, yaitu Tasikmalaya. Karya satu ini adalah salah satu dari 8 materi WHITEHOVSE yang nanti akan dijadikan debut album mereka di waktu yang akan datang. Dari segi kerapatan materi lagu dan kematangannya, "SILENCE OF THE SOUL" memiliki tempo musik yang cukup cepat dibanding dengan single pertama mereka dan menjadi satu-satunya lagu dengan tempo yang berbeda dari keseluruhan materi WHITEHOVSE di debut albumnya nanti. Dari segi lirikal, "SILENCE OF THE SOUL" ditulis dalam bahasa inggris dan memiliki gaya bahasa yang cukup simpel dengan meng-analogikan jiwa & raga manusia sebagai objek yang selalu memiliki pebedaan dan perdebatannya masing-masing, secara arti keseluruhan, lagu satu ini menceritakan tentang rasa muak manusia yang selalu ingin mendobrak batasan mereka tetapi enggan melakukannya dan akhirnya hanya memiliki 2 pilihan, antara bungkam atau dibungkam oleh yang paling merasa benar dan berkuasa. Keresahan tersebut menjadi topik yang patut dibahas dan dipertimbangkan juga oleh orang lain karena WHITEHOVSE pikir itu adalah salah satu masalah yang sering terjadi dari

dalam diri setiap manusia, mereka secara tidak langsung ingin memberi pesan "hidup adalah sebuah kebebasan", jadi selama diri merasa benar dan tidak merugikan orang lain, jangan pernah merasa tidak berguna dan putus asa, berhentilah sampai kita mencapai batasan kita sendiri tanpa diberhentikan oleh orang lain. Karena kita yang tau diri kita sendiri, seperti judulnya "SILENCE OF THE SOUL" yang berarti jiwa yang terbungkam, WHITEHOVSE harap lagu kali ini bisa mendobrak titik kesadaran dan kebebasan setiap orang agar dapat menjadi diri mereka sendiri dan menikmati hidup tanpa ada halangan dari pihak luar manapun.

Proses kreatif dari "SILENCE OF THE SOUL" terjadi pada saat workshop dan jamming, setelah semua sepakat dan tidak ada perubahan dari segi instrumen dan lirik, lagu ini-pun langsung masuk dapur rekaman di Pandemi Record untuk take gitar dan bass, vokal di BM project studio, dan take drum di Grip studio, Tasikmalaya. Dan memutuskan untuk melakukan mixing & mastering di Nekrolabs, Bandung. Single kedua ini sudah di rilis pada tanggal 2/5/2023 di platform Bandcamp dan juga dijadikan satu artikel t-shirt & poster yang sudah bisa dipesan via online di instagram selain single ke-2, WHITEHOVSE akan segera merilis album kompilasi dengan beberapa band lokal Tasikmalaya dan akan meluncurkan debut album nya juga di tahun depan. Staystoned!

Masih belum kelar menikmati sajian empat single dari Mandoors, grup neo-psychedelia asal kota Semarang ini kembali meluncurkan amunisi terbaru. Ya, sebelumnya "Tata Kala Siapa', "Mau Jadi Apa", "Memaksa" dan "Terendus" telah dimuntahkan oleh quartet Kurniawan Nugroho (Vokal/Gitar), Ichsan Chamami (Synth), M Zuma Mahardhika (Bass), dan Dewa Herlambang (Drum) secara berturut mulai November tahun lalu.

Keempat pemuda dari kota lunpia ini secara konsisten merilis single demi single menuju album baru yang sampai saat ini masih dirahasiakan judulnya. Hasilnya tentu saja terasa signifikan mengingat gempuran keempat single sebelumnya mendapatkan feedback hangat dari beberapa media. Single kelima yang diberi judul "Semestinya" ini merupakan focus track alias lagu yang menjadi favorite di album terbaru-nya nanti. Menariknya, lagu ini sebenarnya adalah komposisi pertama di album baru yang digarap sebelum track yang lain dikerjakan. Dimana "Semestinya" kemudian menjadi semacam blueprint penulisan keseluruhan track yang ada di album baru nanti. Hal tersebut yang membuat album baru tersebut terasa berbeda dari EP terdahulu, Scepticism. Dimana lagu – lagu yang terbaru lebih mengedepankan eksplorasi synthesizer analog dan sound digital dengan komposisi yang lebih dinamis.

KONSISTENSI **MANDOORS,** LEPAS SINGLE KELIMA SEMESTINYA

Keberanian Mandoors bereksplorasi jauh mematahkan batasan yang sering dipasang oleh musisi lain dalam menciptakan karya baru. "Semestinya" merangkul kemungkinan luas dari musik elektronika 70'an yang mengendarai kebangkitan funk dengan bassline 80an dari M Zuma Mahardhika. Tanpa sungkan Mandoors juga merangkul atmosfer soul, prog sampai ke acid house di single ini. Dibuka dengan dentuman bass drum Dewa Herlambang yang mengalun layaknya suara yang dibuat telinga saat berulang kali menutupi dan membukanya dengan jari. Berlanjut dengan vokal falsetto sarat delay dari Kurniawan Nugroho yang bernyanyi diatas tekstur chord synth analog yang stabil dari Ichsan Chamami. Pengulangan frasa berpasangan dengan baik bersama aspek musik yang cenderung trance layaknya psikedelia. Dari segi lirik, "Semestinya" bercerita tentang seseorang yang telah kehilangan kepercayaan diri dalam menjalani hidup seperti tergambar

dalam lirik “bersarang tapi tak bertuah, bersajak namun tak terbantah”. Dimana orang ini telah kehilangan sosok untuk menjadi panutan dalam hidupnya seperti “rumus yang menikam segala, panutan tlah hilang kemana”. Akibatnya ia mencoba menerobos pantangan dan larangan dalam norma kehidupan yang telah berlaku selama ini. Single Mandoors – Semestinya dirilis di kanal digital mulai 12 Mei 2023 via label asal Semarang, HILLS. Sementara itu full album-nya akan dirilis dalam format digital dan rilisan fisik bulan Juni nanti disusul dengan serangkaian music video dan promo tour. *(Indra Menus)*

INNERBEAUTY RILIS ALBUM KE 4

Innerbeauty merupakan band Symphonic Metal/Gothic Metal, yang didirikan di Jakarta pada tahun 1998 oleh Ivnursix dan Viola Santi. Kali ini akan merilis album ke 4 yang berjudul "Secretsky", judul album ini diambil dari judul lagu pertama mereka yang akan mewakili single pertama di album ini pada bulan Februari 2023 yang lalu. Album ke 4 mereka diperkuat kembali oleh hadirnya Andhika Panca yang mengisi pada posisi Keyboard, album ini akan dirilis secara bertahap disepanjang tahun dalam bentuk single format audio dan video yang akan dirilis melalui kanal Youtube Innerbeautyofficial. Album berisikan 10 lagu baru dan 2 lagu lama yang di arangement ulang sebagai bonus track pada album ini. Album ke 4 ini juga akan dicetak dalam format CD.

Tema yang diambil di album kali ini, mereka mengambil sosok Badut yang dijadikan sebagai Icon pada setiap visualnya. Histroy sosok Badut ini adalah sebagai penghibur yang baik hingga berbalik dan berubah menjadi sosok yang jahat. Cerita ini akan mereka ceritakan pada video klip mereka secara sekuel. Mereka bekerja sama dengan label rekaman Extreme Noise Records sebagai patner yang memproduksi dan mempublikasikan single "Secretsky"

SANG RAJA KEMBALI KE TAHTANYA

Radang Kelamin, menjadi salah satu band yang membawa konsep yang tidak biasa seperti band pada umumnya, Radang Kelamin mengambil konsep-konsep yang cukup tabu bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, yaitu tentang sex dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Konsep yang ditawarkan oleh Radang Kelamin mungkin tidak cocok untuk semua umur dan mungkin bisa diterima oleh kalangan tertentu yang paham dan mengerti dengan konsep Radang Kelamin. Konsep musik slamming death metal yang dibalut dengan lirik-lirik yang sangat vulgar menjadi cirik has Radang Kelamin dan Radang Kelamin menjadi pioneer untuk jenis musik yang disebut "Slamming Brutal Porn Grind"ini. Dengan konsep seperti ini mereka mempunyai daya tarik dan keunikan tersendiri,mereka banyak diminati dikalangan musik ekstrim di Indonesia. Dibalik lirik-lirik dan tema yang dibawakan oleh Radang Kelamin secara frontal dan vulgar sebetulnya mereka ingin menyampaikan terhadap generasi muda tentang bahaya dan akibat dari pergaulan bebas dan sex diluar nikah.

Band yang telah berkaya lebih dari 15 tahun ini, akhirnya kembali dengan single terbaru ditahun 2023 ini, dengan member baru yang cukup fresh. Kini Radang Kelamin diperkuat oleh Dzaoent (Vokal),Gun`s Brutality Club (Drum) dan Septianz (Gitar). Single yang berjudul "King Of Ngentot" ini sebenarnya materi 7 tahun yang lalu, lagu yang mereka belum pernah rilis sebelumnya, bahkan sebelum keluarnya EP P.E.L.E.R yang dirilis bersama Metalgear Music pada tahun 2018 yang lalu. Radang Kelamin akan kembali menancapkan eksistensinya diranah musik Underground tanah air dengan single "King of Ngentot" nyaini, single ini pembuktian konsistensi mereka sebagai salah satu monster brutal yang mengusung tema"Social Porn Trouble" di Indonesia bahkan di Asia, single ini sekaligus menjadi jawaban dari perntanyaan para pengikutnya tentang eksistensi mereka. ***"Lagu ini merupakan penegasan dari Radang Kelamin, bawasannya kami masih ada!"*** Ucap Dzaoent sang vokalis.

Dengan wajah-wajah baru yang kini memperkuat Radang Kelamin, mereka juga sedang mempersiapkan album baru yang tentunya lebih Groovy dan berkualitas. Selepas perilisan single terbaru, mereka juga berencana untuk menggelar tur single yang diberi nama "Return of the King Tour",nama ini dipilih sebagai penegasan Radang Kelamin yang kini kembali eksis.

Single "KingofNgentot ini kembali dirilis bersama Metalgear Music pada tahun 2023 ini, selain dirilis dalam bentuk CD dan Digital Streaming, King of Ngentot juga dirilis dalam bentuk video lirik yang dikerjakan oleh BSA Graphic, yang kini sudah tayang melalui kanal Youtube Metalgear Music.

Discography :

TRIBUT TO MAK EROT
(ALBUM 2008) DS41

SURGA DI DALAM LOBANG MEMEK
(EP 2011 & RE-ISSUE2012)
UNSIGN RECORD - XTREME

THE SLAVES OF DICK
(LIVE ALBUM 2013) DARK CASTLE

BRUTAL PORN INFECTION
(ALBUM 2016) 666 RECORDS

I.T.I.L (SINGLE 2018)
METALGEAR MUSIC

P.E.L.E.R (EP 2018)
METALGEAR MUSIC

AVAILABLE FOR ORDER NOW

CD **RADANG KELAMIN " KING OF NGENTOT"**

METALGEAR MUSIC

House Of Music Merchandise
Jl. Gaduh I Ahm - Ahm Cimnis, Jawa Barat, Indonesia
Whatsapp +62 896-6699-9069

Find us :

©METALGEAR MUSIC 2022

CONVALESCENT KEMBALI MEMBARAKAN APINYA

Memanfaatkan momentum yang dimiliki saat ini, Convalescent kembali membarakan apinya dengan perilisan single terbarunya. Setelah merilis single "Enam Duabelas", kelompok musik beraliran metalcore telah merilis single terbarunya yang berjudul "Hand I've Never Held". Convalescent sendiri tetap teguh dalam bereksperimen secara musikal sehingga beranggotakan: Randy Aris Swandhi (lead guitarist) dan Tengku Ferdiansyah Kurniawan (rhythm guitarist), Muhammad Arfan Wiantara (bassist), Angelia Evelyn (vocalist), dan diiringi dengan bergabungnya Abid Raihan (vocalist/screamer) dan Hilmy Zaidan (drummer). Berbeda dengan single sebelumnya yang memiliki nuansa dan lirik yang mengarah kepada amarah terhadap sistem yang rusak, Convalescent menyajikan materi mengenai amarah seseorang yang disebabkan oleh rasa patah hati setelah ditinggalkan oleh pasangannya. Meskipun begitu, lirik yang dinyanyikan juga mengajak pendengar untuk bisa merelakan

kepergiannya setelah hubungan tanpa cinta yang seutuhnya. Nuansa yang dibawakan tetap mengacu kepada aliran metalcore dan diiringi dengan melodi yang emosional untuk menambah aura kesedihan yang ingin disampaikan pada single terbaru ini. "Hand I've Never Held" dikerjakan secara kolektif, dengan Randy Aris menjadi tulang punggung dari penulisan instrumen dan Hilmy Zaidan memiliki tanggung jawab penuh dalam perekaman drum. Penulisan lirik juga dikerjakan secara kolektif. Mixing dan mastering dari single terbaru ini juga dikerjakan secara mandiri oleh Randy Aris yang berhasil menceritakan amarah dan kesedihan setelah ditinggal oleh orang tercinta.

CAL

NOTION :MANIFESTO DINAMIKA MASA MUDA DI ALBUM PERDANA CAL

Di setiap kehidupan masing-masing individu, masa muda akan selalu dipenuhi gejolak dinamika serta lika liku yang bergelora dari berbagai arah. Baik dari segi lingkungan, romansa, kemurkaan bahkan kegelisahan tak bertuan yang kerap kali datang tak diundang. Semua momentum tersebut sudah selayaknya akan dialami oleh setiap individu yang memang sedang melewati fase lini masa kehidupan tersebut.

Seluruh konteks topik itulah yang Cal utarakan secara deskriptif melalui lagu-lagu di album penuh perdananya, Notion. Sebagai proyek musik 'solo' dari seorang pemuda asal Bandung bernama Gilang Hade yang baru berkiprah sejak tahun 2022 lalu, narasi topik seluruh lagu yang disuguhkan oleh Cal lewat Notion dilandasi oleh pengalaman dan pengamatan pribadi dari sang punggawanya sendiri – yang kebetulan masih berpijak di fase kehidupan serba dinamis tersebut. Dibandingkan dengan beberapa rilisan mereka sebelumnya, Notion terbilang lebih menawarkan narasi lirikal dengan pendekatan yang lebih personal dan gamblang. Dari ranah musikalitas, Notion menawarkan lagu-lagu berstruktur alternative rock/soft-grunge tahun 2010-an yang dipadukan dengan suara gitar berlapis-lapis ala nu-gaze. Proses rekaman album ini pun terbilang eksperimental untuk sebuah band dari ceruk musik dan umur macam Cal – karena seluruh prosesnya menggunakan metode miking manual dan tanpa membubuhkan sentuhan plug-in digital satu pun. Hal itu ditempuh Cal untuk bisa menangkap suara raungan setiap instrumen seautentik serta serealistis mungkin.

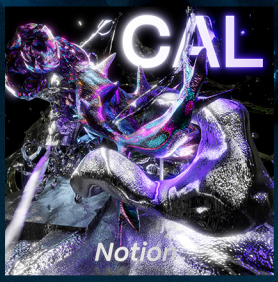

Notion kini hadir dalam format rilisan digital via berbagai DSP dan rilisan fisik berformat CD secara serentak pada tanggal 12 Mei 2023. Guna memaksimalkan produksi dan distribusi cetakan rilisan fisik, Cal kini bernaung di bawah label independen asal Bandung bernama Disaster Records. Sebagai perkenalan untuk seluruh muatan karya yang terdapat di album ini, Cal pun mendaulat nomor "The City Debt" yang juga terdapat di dalam albumnya sebagai delegasi pembuka pintu kreasi semesta Notion kepada pendengarnya.

AWALI DEBUT, **LIEGE** MERILIS DEMO 2023

Liege band Hardcore/punk yang dibentuk pada Oktober 2022. Liege diprakarsai oleh Febi pada Vokal dan Muzaki pada Gitar yang memiliki ketertarikan yang sama pada musik Hardcore/Punk, karena sering bertukar informasi tentang band kesukaan mereka, mereka sepakat untuk membentuk sebuah band dan akhirnya mereka bertemu dengan Acul yang mengisi posisi Bass. Mereka dibantu oleh Cuno pada posisi Drum untuk melakukan jam session pertama mereka dengan mengcover lagu dari SS Decontrol, Gluch dan GEL.

Mereka mengawali perjalanan bermusik dengan merilis Maxi Single yang berjudul "Demo 2023" yang dirilis pada Mei 2023, berisikan 3 track diantaranya "Forever Liege", "Asgart" dan "Into The Haze". Pengerjaan Demo ini gitar dan drum direkam di Traid`s Studio oleh Diki Noordiansyah Mudayan, vokal dan bass direkam di QR Record oleh Fathul Qorib sekaligus menggarap mixing dan mastering.

BRAND NEW RELEASE!!!

Rosehearts merilis EP perdana yang berjudul *'Life Cycles'*

Setelah merilis single yang berjudul "Resist" pada Oktober yang lalu, single yang bercerita tentang keresahan, penindasan dan perlawanan serta sudut pandang terhadap situasi saat ini yang makin tak terkendali. Rosehearts akhirnya merampungkan EP perdananya yang berjudul "Life Cylces", EP ini juga penanda kembalinya mereka ke ranah musik bawah tanah di kota Cianjur/Cipanas dan Indonesia.

Life Cylces berisikan 5 track yang siap membuat telinga para pendengarnya gemuruh distrosi dan melodi khas band Melodic-Hardcore yang banyak terinspirasi dari Counterparts, Being as an Ocean, Heart in Hand dan Comback Kid. Life Cylces' yang memiliki arti bahwa kehidupan akan selalu berputar pada porosnya dimana rasa sedih, penyesalan, kecewa, amarah bahkan sumpah serapah terasa lengkap dalam 5 track yang tertuang didalam EP ini, yang dimana semua lirik didalamnya mereka tulis bersama dengan segala pengalaman dan perjalanan hidup yang mereka lewati selama ini.

EP perdana ini dikerjakan pada awal periode September 2022 hingga Maret 2023, dibantu oleh Aliansi Records Cipanas, Cianjur. EP mereka sudah bisa kalian nikmati melalui situs Bandcamp dan akan mengudara di berbagai platform musik digital pada 10 April 2023.

Setelah 16 Tahun, **Koil** Akhirnya Merilis Lagu Baru Berjudul **"Pecandu N★rkotbah"**

Menawarkan potret fenomena kesalehan sosial dan 8 bentuk jurnal musik yang padu.

Band rock industrial asal Bandung, Koil resmi merilis lagu baru berjudul "Pecandu N★rkotbah" pada hari Minggu, 14 Mei 2023 diseluruh layanan streaming musik. Perilisan ini merupakan babak baru dari perjalanan Otongkoil (vokal), Donnyantoro (gitar), Vladvamp (bass, synthesizer), dan Leon Legoh (drum) dalam upaya menebus janji menuntaskan album penuh keempat mereka yang tertunda lebih dari 2 windu. Sebelumnya, Koil tengah dalam fase menyelesaikan berbagai seri installment yang dirancang sebagai milestone menuju album baru dimaksud. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, Koil telah menelurkan dua seri dengan judul First Installment dan Second Installment, termasuk berbagai proyek opsional lain untuk penggemar (baca: Koil Killer Klub), mulai dari mencetak format baru album monumental, Blacklight, lalu merekam ulang lagu lama dalam payung Lagu

Hujan EP—re-recording "Lagu Hujan" dan melahirkan remix "Tangga Pelangi" oleh Vladvamp—dirilis dalam format piringan hitam 7 inc (Grimloc Records) dan digital, hingga merilis album live dari konser bersejarah di Sabuga. Dengan kata lain, lahirnya "Pecandu N★rkotbah" adalah bukti sekaligus jawaban dari banyaknya pertanyaan penggemar dan publik musik pada umumnya, terutama terkait eksistensi Koil dipeta musik nasional, dan… nyatanya, kreativitas bermusik Koil masih sangat prima dan tidak pudar karena usia. Dalam hematnya, "Pecandu N★rkotbah" pernah dikenalkan Koil melalui seri installment pertama pada masa awal pagebluk melanda (2020). Namun di luar rilisan fisiknya yang dicetak sangat terbatas, "Pecandu N★rkotbah" versi First Installment belum menemukan wujud aslinya secara utuh atau masih dalam bentuknya yang paling kasar berupa demo version.

Menurut penuturan Donnyantoro, otak dibalik pembuatan lagu, "Pecandu N★rkotbah" sendiri merupakan kepingan atau puing-puing harta karun dari sisa-sisa penggarapan album ketiga, Blacklight Shines On. Pondasi dari materi ini sudah diracik sejak 2005, namun kemudian dikristalkan karena satu dan lain hal. "Sejak dibuat 18 tahun lalu, lagu ini sudah mengalami bongkar pasang aransemen berulang kali, sebelum akhirnya sampai ke versi seperti sekarang. Tapi mood-nya, sedikit banyaknya masih melingkar di range musik era Blacklight Shines On namun tentunya dengan gaya yang berbeda," katanya seraya menyebut jika latar penciptaannya ini bersumber dari eksplorasi bebunyian synthesizer yang ia mainkan di markas besar Koil era itu, Sultan Agung 9. Lazimnya, lagu "Pecandu N★rkotbah" masih mengedepankan ciri khas yang kental dengan identitas Koil selama ini. Berputar pada riff-riff dari kelokan sirkuit rock masa lampau yang mereka gemari dan bersentuhkan atmosfer gelap serta bassline menari-nari dengan bunyi perkusif pemicu adrenalin untuk ber-headbang ria. Sisi lainnya, "Pecandu N★rkotbah" menawarkan aransemen yang lebih kompleks dari lagu Koil yang lain, juga tercatat menjadi lagu terkencang dari seluruh daftar katalog yang pernah Koil kenalkan sejauh ini.

Sementara pada departemen lirik, "Pecandu N★rkotbah" membubuhkan sengatan larik menohok tentang fenomena kesalehan sosial. Tutur katanya sudah berbisa sejak verse pertama. *"Atas nama harta, atas nama cinta, atas nama setan berkedok agama yang menjanjikan surga…"*. Tak ketinggalan, Otongkoil yang selalu bertugas merajut lirik turut menyematkan ciri khasnya selama ini, berupa nukilan-nukilan humor yang menggelitik. Dari apa yang disulam oleh Otongkoil, sejatinya "Pecandu N★rkotbah" berpotensi melahirkan friksi di sektor lirik. Urakan dengan pemilihan diksi pedas namun ada ruang-ruang yang justru seolah sengaja dibuat kosong — tak bertuan—untuk bahan bakar perenungan bagi siapa saja yang sudah rela mendengar. Terutama pada saat leher emas Otongkoil memekik parau frasa "Pecandu N★rkotbah" itu sendiri. Sebuah permainan kata-kata yang bersifat paradoksal. Di samping itu, lagu "Pecandu Narkotbah" juga memiliki kadar serampangan dengan sampling yang Koil sertakan. Sampling yang juga sekaligus bisa menjadi detector bagi pendengar tanpa perlu bersusah payah mencari tahu dari mana sumber inspirasi penulisan lirik ini tercipta. Satu hal yang perlu digarisbawahi, Otongkoil mengaku memposisikan diri sebagai penggemar akut dari sosok yang menginspirasinya melahirkan lagu "Pecandu N★rkotbah". Apa yang ia tulis bukan untuk menyerang. Otongkoil hanya melihat fenomena ini lalu mengubah bentuknya menjadi karya seni nan estetik. Sisanya, sebagaimana kita ketahui bersama, Otongkoil mempersilahkan agar nilai dan maknanya diinterpretasi sebebas mungkin.

"Apa yang ditulis oleh Otongkoil mungkin terkesan menohok dan kasar. Tapi faktanya fenomena tersebut adalah kenyataan yang juga kita lihat dan alami sehari-hari, bukan? Baik itu di media, media sosial, bahkan terjadi dan sangat dekat dengan lingkungan kita sendiri, di lingkaran pertemanan, bahkan hingga ke ruang lingkup keluarga," ujar Leon Legoh.

Bukan Koil namanya jika tidak memberikan kejutan dalam setiap rilisannya. Alih-alih hanya menawarkan satu lagu saja, "Pecandu N★rkotbah" justru adalah rilisan format single dengan banyak pilihan. Pada konteks ini, Koil memanjakan penantian publik dengan sederet versi lain. Di luar lagu versi orisinil, "Pecandu N★rkotbah" terbagi ke dalam 7 jurnal musik reinterpretasi ragam bentuk dan pendekatan bebunyian.

Ketujuh versi itu diantaranya terkemas dalam tawaran nuansa gospel muram dan gelap yang digubah langsung oleh Vladvamp dengan judul "The Ghost Spell Evangelist". Lalu ada versi remix berlatar drum and bass yang digarap oleh moniker sedarah mereka, Genesida, hingga deretan remix multitafsir lainnya yang melibatkan partisipasi organik dari kawan-kawan musikus lain yang sebelumnya telah melewati gerbang kurasi yang super ketat dari Vladvamp. Nama-nama remixer yang terpilih itu adalah EfanEvanEpan, Kassaf dan Batu Besi Pasir. Respon interpretasi yang mereka buat sangat distingtif dengan gaya pendekatan musikal yang agak mustahil disentuh oleh Koil. Interpretasi bercorak funky kota, misalnya. Sedangkan sisa track lainnya adalah versi demo yang sebelumnya dikenalkan dalam rilisan First Installment dan nomor instrumental yang bisa dipakai untuk sesi berkaraoke. Percayalah, "Pecandu N★rkotbah" lebih dari sekadar kejutan dan oase.

Lagu "Pecandu N★rkotbah" direkam di The Old Ghost House, Bandung pada kuartal pertama 2023 dengan proses akhir audio—mixing dan mastering—oleh Azthraal. Sementara untuk sampulnya, Koil mempercayakan kepada illustrator bernama Patra Aditia (@patraditia). Patra Aditia sendiri bukan orang asing bagi Koil, ia adalah aktor penting yang berperan melahirkan Komik Koil, "Dragonian Warriors" dan "Fallen Gods" pada tahun 2017.

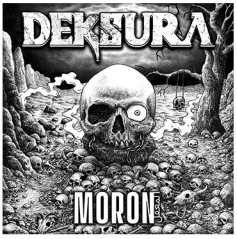

Deksura merilis debut EP "Moron"

Berselang beberapa bulan pasca perilisan single Jargon Moron, Deksura kembali merilis debut EP yang berjudul "Moron", Moron merupakan debut Deksura yang berisi 7 lagu yang berjudul ; Introduksi, Kidung Kadung, Demagog, Jargon Moron, Timur Samsara, Gubah Bual dan Jerembap. Moron secara gamblang membicarakan tentang semua hal yang mereka sukai dan tidak seperti menanyakan ulang segalanya, ode tongkrongan, menggugat hidup, bagaimana menjaga api, dan menyerapahi bualan.

Seluruh materi dalam EP ini direkam, mixing dan mastering di Plug Studio, Cibubur. Untuk sampul album dikerjakan oleh Basit dengan metode manual drawing. EP Moron juga dicetak dalam bentuk kaset dibawah Waster Ace Records. Selain dirilis dalam bentuk fisik, EP perdana Deksura dirilis dalam bentuk digital streaming yang telah bisa dinikmati sejak 09 April 2023.

Unit Deathgrind asal Cirebon, **Jagernaut** rilis **"Eternal Rites"**

Eternal Rites

Deism Pulverized Throne Headhunter

Eternal Rites Born of Reject Propaganda

Dirakit pada pertengahan tahun 2022 di kota Cirebon, dengan asumsi dari masing-masing kepala para personilnya yang berbeda, akan tetapi memiliki kesaamaan dalam hal musik. Jagernaut terlahir dengan banyak terpengaruh oleh Napalm Death, Terrorizer, Repulsion dan Morbid Angel. Mereka baru saja merilis EP yang berjudul "Eternal Rites" berisikan 6 track berbahaya. Eternal Rites dirilis secara mandiri dalam bentuk kaset yang dicetak terbatas hanya 50 copy. Sampul album dikerjakan oleh Serpentschron, sementara proses rekaman dikerjakan di Jo Studio & Deathevocation Studio yang sekaligus memiliki kuasa dalam proses Mixing dan Mastering dalam EP ini.

FINALHOUR AMUNISI BARU DARI KOTA BANJAR, PERKENALKAN DIRI MELALUI 2 SINGLE SEKALIGUS

Finalhour amunisi baru dari kota Banjar - Jawa Barat, unit hardcore ini baru saja merilis 2 single yang berjudul "Fading Embrace" dan "Dissolve". Kedua single ini merupakan debut perkenalan mereka untuk skena musik cadas di tanah air. "Fading Embrace" yang menjadi pembuka dalam single-single yang baru mereka rilis menyisipkan potongan film yang berisikan mengenai pernyataan-pernyataan akan kebebasan manusia. Lalu "Dissolve" adalah lagu hardcore yang menggabungkan unsur-unsur musik newschool hardcore dan musik metal dengan lirik yang sangat kuat dan berarti. Lagu ini menggambarkan perasaan kehilangan arah dan makna dalam hidup, di mana perjuangan terasa tidak ada artinya.

Lirik lagu ini mencerminkan perasaan keputusasaan dan penderitaan dalam hidup. Seperti dari penggalan lirik "Life feels meaningless, Struggle in suffering, Body remains mindless, Fight in a sense that doesn't exist", lagu ini menggambarkan kekosongan dan penderitaan yang kita rasakan. Mereka berhasil mengekspresikan emosi ini melalui vokal yang penuh energi dan kekuatan. Musik mereka memiliki karakter kuat dan enerjik, sound gitar yang berat dibarengi dengan ritme yang cepat dan agresif, menciptakan atmosfir yang berbeda dengan irisan riff-riff metal yang mereka sajikan pada musik mereka.

Secara keseluruhan, "Dissolve" adalah lagu yang menggetarkan dan penuh makna. Liriknya yang kuat dan musiknya yang enerjik menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengarnya. Lagu ini mampu menyampaikan pesan tentang kehilangan arah dan perjuangan yang terasa tidak memiliki arti, dan memberikan dorongan untuk merenung tentang makna hidup.

THE 6OATH

TUANGKAN KESEPIAN DAN KERINDUAN MASA LALU MELALUI DEMO "PESONA GELITA"

The 6oath sebuah moniker dari Bian (Pesona Gelita), proyek solo yang memainkan Darkpop bernuanansa Dark Romantik, The 6oath baru saja merilis demo perdananya yang diberi judul "Pesona Gelita", berisikan 3 track yang berjudul "Guram", "Patos" & "Samak". Melalui The 6oath ia ingin menceritakan kepribadian lebih jauh bisa dibilang tentang Alter Ego atau kepribadian gandanya yang memiliki ketertarikan dengan hal-hal yang berbau Magic. Selain itu The 6oath juga pernah menjadi Dragon Time ketika masih di Kalimantan dan pernah bergabung dengan Sekte Satanic.

Demo ini adalah cerita kesepian dan kerinduan The 6oath akan masa lalunya yang ia tinggalkan karena kini ia tinggal di Yogyakarta. Demo ini dikerjakan di home recording miliknya dengan dibantuan seorang temannya. Semua musik dan lirik yang ia buat merupakan satu cerita ketika ia bertemu dengan Lucifer yang dibagi menjadi 3 bagian/Track.

Dalam waktu dekat demo "Pesona Gelita" akan dirilis melalui semua platform digital dengan full demo yang berisi 7 lagu dengan mixing dan mastering ulang.

RUDEATH BONGKAR PASANG PERSONIL HINGGA MERILIS SINGLE "PHOBIA SOSIAL" DAN "MEREKA AKAN BINASA"

Bermula ditahun 2020 akhir, dari sebuah pertemanan dan obrolan antara Ricky (Vokal) dan Saprol (ex Drum), untuk sepakat membentuk sebuah band yang memainkan musik Metalcore, untuk mengisi kekosongan pada posisi gitar dan bass mereka merekrut Dacol (ex Gitar) dan Gilang (Bass), maka terbentuklah Rudeath, dengan formasi 4 orang.

Rudeath banyak dipengaruhi oleh musik-musik dari Lamb of God, As I Lay Dying, Suicide Silence dan beberapa talenta lokal seperti Burgerkill, Beside dan beberapa band Harcore/Metal asal kota Bandung. Untuk memenuhi keperluan komposisi Riff pada musik mereka, mereka merekrut Eko Satrio (ex Gitar) untuk membantu memperpadat Riff-Riff musik Rudeath.

Setelah berjalan lama dengan formasi ini, Rudeath kembali harus mencari personil lain, karena Eko memilih mengundurkan diri dan digantikan oleh Dimas dari Repture untuk mengisi kekosongan pada posisi Gitar yang ditinggalkan oleh Eko. Selain itu mereka juga harus kehilangan Saprol yang harus meninggalkan band karena kesibukan pekerjaanya, Saprol digantikan oleh Riendra pada posisi Drum, pada posisi Gitar Caccing harus menggantikan posisi Dacol yang memutuskan untuk meninggalkan band.

Dengan posisi Ricky (Vokal), Dimas (Gitar), Caccing (Gitar), Gilang (Bass) & Riendra (Drum), Rudeath merilis single yang berjudul "Phobia Sosial" pada tahun 2021 dan "Mereka Akan Binasa" pada tahun 2022.

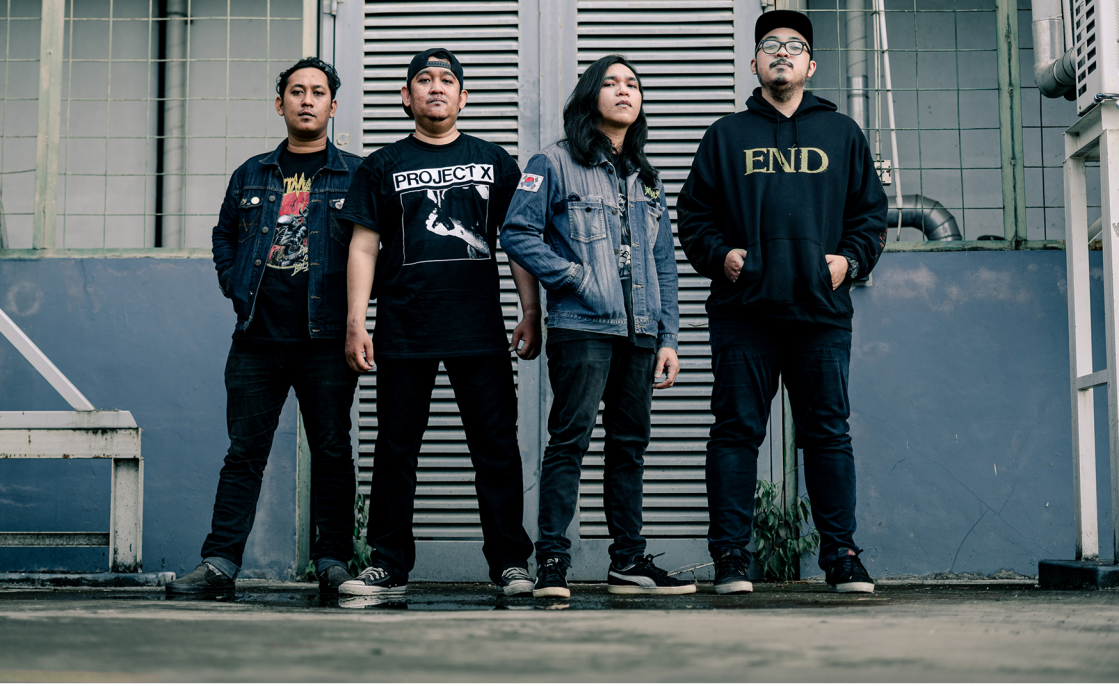

HATENEMY PERSIAPKAN ALBUM KE-2 DAN MERILIS SINGLE BARU BERJUDUL "SATAN`S GLORY"

Hatenemy band Thrash Metal yang terlahir di penyangga Ibu Kota Nusantara tepatnya di Samarinda, Kalimantan Timur. Di gagas oleh empat orang dari Samarinda Extreme Commnity satu komunitas pencinta musik-musik Extreme di Samarinda. Terbentuk pada 2010 mereka banyak terpengaruh oleh musik dari Exodus dan Slayer. Hatenemy mampu memberikan warna baru pada dunia permusikan di Samarinda yang didominasi oleh Death Metal dan Metalcore pada saat itu.

Hatenemy diisi oleh Adon pada Vokal dan Gitar, Nopri pada Gitar, Chris pada posisi Bass dan Jimmy pada posisi drum. Sejak berdirinya mereka telah merilis EP berjudul "See You In Hell" pada tahun 2014 yang dirilis secara mandiri, album penuh perdana yang berjudul "Reign In Terror" dirilis oleh Sickness Prod pada tahun 2017 dan kali ini mereka kembali mempersiapkan album ke-2 yang akan dirilis bersama Green Terror Records.

Pada album ke-2 kali ini proses kreatifnya mungkin tidak akan jauh berbeda dari album "Reign In Terror", namun secara sound dan riff mereka akan kembali bernostalgia di era 90`an. Selain itu mereka juga sedang mempersiapkan tur ke kota-kota di pulau Jawa setelah album ke-2 ini selesai.

Untuk memanaskan mesin yang telah lama mati, kini mereka merilis single terbaru yang berjudul "Satan`s Glory", Single yang merupakan bagian dari album ke-2 yang berjudul "World Genocide Project" sudah tersedia diseluruh layanan digital streaming.

DUST LUNCURKAN “SAFE” SEBAGAI LANGKAH AWAL MEREKA BERKARYA

Dust band Metal asal Padang, Sumatra Barat yang terbentuk pada akhir tahun 2021, banyak terpengaruh dari band-band seperti: In Mourning, Sigur Ros, Russian Circles, Hate, Meshuggah, Decapitated, Septicflesh dan Dream Theater mampu membawa warna yang berbeda dalam skena musik Metal Indonesia.

Mereka baru saja merilis single yang berjudul "Safe", Safe merupakan salah satu single yang dirilis di awal April 2023. Single ini merupakan langkah awal mereka dalam berkarya, single ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi dimana eksploitasi, Penelantaran terhadap anak menjadi isu kultural yang tidak pernah ada habisnya, bahkan hal ini terjadi di “Microsystem” mereka yang seharusnya menjadi “Shield" dalam kehidupan yang dijalani tapi malah mendapatkan tindakan kekerasan verbal, fisik, mental dan bahkan seksual yang bisa mengakibatkan trauma mendalam pada mereka. “Probelematika ini seperti mem-pertanyakan, dimana lagi tempat yang aman untuk mereka”.

Dalam single ini mereka berkolaborasi dengan Swampnoise Records untuk peroses recording audio, dan Ayana (anak dari Rudy Ervan) untuk mengisi sampling suara balita yang dikumpulkan dari kegiatan kesehariannya saat bermain. Untuk sampul single mereka dikerjakan oleh Cleo (Art) dan Ariq (Painting). Kolaborasi mereka menunjukan bahwa ekosistem talenta lokal dari berbagai bidang sangat suportif. Single Dust yang berjudul "Safe" sudah bisa kalian dengarkan diberbagai platform musik digital.

metalgear music
House Of Music Merchandise